

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan juga wawancara mengenai bagaimana industri marmer dapat mempengaruhi dampak perekonomian masyarakat di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat. Maka dapat diketahui bahwa dengan mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor produksi dari industri marmer mampu meningkatkan kualitas dari kerajinan industri marmer tersebut dan pastinya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Selain itu, peneliti juga telah melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana industri marmer dapat mempengaruhi dampak lingkungan masyarakat di Desa Gamping yang berada di daerah sekitar industri. Maka hasil dari pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Faktor-Faktor Produksi Pada Home Industri Marmer Di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat

Dalam sebuah industri, ada berbagai faktor yang harus diperhatikan terutama yaitu faktor produksi. Hal ini karena faktor produksi suatu usaha sangat menentukan kualitas dari hasil produk usahanya tersebut. Apabila faktor produksi yang digunakan bagus, maka hasil produksi dari usahanya tersebut juga bagus dan berkualitas tinggi.

Menurut Mashuri, faktor produksi merupakan faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produksi. Faktor produksi dalam bahasa Inggris disebut juga dengan input dan hasilnya disebut juga dengan output. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus

mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi. Macam-macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu ada modal, lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi lahan dan tenaga kerja disebut juga dengan input utama (*mother is input*). Sedangkan modal dan manajemen merupakan modifikasi dari input utama dan disebut dengan (*father is input*).⁸⁹ Suherman Rosyidi juga menyatakan bahwa faktor-faktor produksi itu ada empat yaitu tanah (*land*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), dan kecakapan tata laksana (*skill*).⁹⁰

Di industri marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat sangat memperhatikan faktor-faktor produksi dalam proses produksinya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas yang baik dari hasil produksinya. Karena apabila kerajinan yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik, maka kerajinan tersebut juga akan mempunyai nilai jual yang tinggi. Ada beberapa faktor produksi yang digunakan di industri marmer Desa Gamping yaitu:

a) Modal (*Capital*)

Modal awal merupakan langkah pertama dalam membangun sebuah usaha atau industri, karena modal awal lah yang menentukan besar atau kecilnya usaha yang akan dibangun. Untuk modal awal yang digunakan, bahwa modal yang digunakan home industri Marble Stone milik Bapak Yudhi berasal dari Joint modal Bapak Yudi dengan temannya, sedangkan modal awal home industri Wastafel milik Bapak

⁸⁹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN MALANG PRESS, 2007), hlm. 125-126

⁹⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 55

Gatot berasal dari modal pribadi milik Bapak Gatot, dan modal awal home industri Gerabah milik Bapak Arif berasal dari hasil jual motor.

b) Tanah (*Land*)

Tanah atau lahan merupakan faktor produksi yang penting dalam membangun sebuah usaha industri. Karena lahan merupakan tempat atau lokasi berdirinya industri tersebut. Selain itu proses produksi juga memerlukan lahan yang cukup untuk penyimpanan barang. Untuk lahan industrinya, dari ketiga pemilik usaha home industri ada yang membeli tanah untuk tempat proses produksinya dan ada juga yang punya orang tuanya karena meneruskan usaha orang tuanya yang sudah bertahun-tahun tidak berjalan atau mati usaha.

c) Tenaga Kerja (*Labor*)

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa. Dalam proses pengerjaan faktor produksi pastinya memerlukan tenaga kerja dengan jumlah yang cukup banyak guna untuk menghasilkan jumlah produk yang sesuai dengan target penjualan. Dalam memenuhi pemesanan barang dari konsumen, ketiga pemilik home industri marmer di Desa Gamping menggunakan tenaga kerja manusia supaya dalam proses pengerjaannya bisa lebih cepat. Selain itu, ketiga pemilik home industri di Desa Gamping ini memiliki alasan yang sama kenapa menggunakan tenaga kerja manusia daripada menggunakan banyak mesin. Hal ini karena harga dan perawatan mesinnya sendiri juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain

itu, tidak semua pekerjaan di home industri bisa dilakukan dengan mesin seperti pengeliman, penataan barang, pengiriman barang dll.

d) Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan atau *skill* merupakan suatu kemampuan tertentu yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan ataupun kegiatan usaha. Dalam sebuah usaha biasanya diperlukan sebuah keterampilan tertentu untuk mengembangkan sebuah usaha tersebut. Seperti pada home industri marmer di Desa Gamping, para pekerjaannya menggunakan keterampilan (*skill*) secara otodidak atau dengan melihat maupun memperhatikan proses pembuatan kerajinan batu marmer dari orang lain dengan menggunakan mesin pemotong marmer atau mesin-mesin yang lain yang digunakan untuk memproduksi kerajinan marmer. Serta mengutamakan ketlatenan dan keuletan supaya bisa menghasilkan kerajinan batu marmer yang berkualitas tinggi. Untuk bidang pekerjaannya sendiri akan dibedakan antara yang mempunyai keterampilan khusus di mesin dan yang tidak. Selain itu ketiga pemilik home industri marmer di Desa Gamping juga membedakan upah dari setiap bidang pekerjaan. Tenaga kerja yang berada di bagian mesin pemotong balok marmer yang besar akan mendapatkan upah yang tinggi daripada pegawai-pegawai yang lain, karena di mesin pemotongan balok besar mempunyai resiko yang besar.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Indah Sari yang menyatakan bahwa

dalam mengelola industri kecil, para pengrajin genteng sudah memperhatikan faktor produksi yang ada. Faktor produksi tersebut meliputi modal, tanah, tenaga kerja dan *skill*. Dengan mengelola industri kecil kerajinan genteng yang berdasarkan faktor produksi mampu meningkatkan kesejahteraan dari pengrajin.⁹¹

Sejalan dengan penelitian terdahulu serta teori di atas, maka dapat disimpulkan mengenai penelitian ini bahwa industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat telah memperhatikan faktor-faktor produksi yang diantaranya yaitu modal, tanah, tenaga kerja, dan juga *skill* yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan usaha secara maksimal. Hal ini terbukti bahwa dengan memperhatikan faktor-faktor produksi dapat meningkatkan kualitas dari produksi kerajinan marmer sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi, hal tersebut tentunya dapat meningkatkan keuntungan dari industri marmer itu sendiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi pekerjanya.

B. Faktor-Faktor Produksi di Home Industri Marmer Berpengaruh Terhadap Peningkatan Perekonomian Di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat

Suatu daerah dapat dikatakan berkembang apabila tingkat kesejahteraan dari pendapatan perekonomian masyarakatnya mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Dari segi perekonomian, keberadaan industri marmer di Desa Gamping sangat penting karena mampu memberikan

⁹¹ Tuti Indah Sari, *Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin,*, hlm. 23.

kemajuan bagi Desa Gamping itu sendiri dan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Kesejahteraan biasanya sering diukur melalui beberapa kondisi seperti kondisi ekonomi, kondisi kesehatan dan kualitas hidup. Kesejahteraan juga sering dikaitkan dengan materi ataupun tingkat pendapatan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh, maka kesempatan untuk memperoleh kesejahteraan hidup juga akan lebih mudah untuk dicapai. Yang artinya ketika sebuah keluarga memperoleh pendapatan yang tinggi maka keluarga tersebut dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari ketiga home industri marmer di Desa Gamping sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya, karena faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap produksi barang yang dihasilkan. Seperti pada home industri Marble Stone, faktor produksi modal dan bahan baku sangat berpengaruh meningkatkan pendapatan. Hal ini karena apabila modal yang dimiliki besar maka dapat membeli ketersediaan bahan baku yang besar juga. dengan ketersediaannya bahan baku yang besar, maka barang produksi yang dihasilkan juga akan banyak, sehingga pendapatan yang diterima juga semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini yang menyatakan bahwa modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal

maka pengrajin dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produksi kerajinan kulit.⁹²

Faktor-faktor produksi lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu tenaga kerja. faktor produksi tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan di home industri wastafel milik Bapak Gatot karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari semua faktor-faktor produksi. Apabila tenaga kerja ditingkatkan jumlah dan kecepatannya, maka barang produksi yang dihasilkan juga semakin banyak, sehingga keuntungan pendapatan juga semakin besar dari hasil pemasaran barang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Yang artinya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.⁹³

Keterampilan atau *skill* dalam usaha home industri marmer juga sangat berpengaruh bagi keuntungan pendapatan. Keterampilan dalam mengoperasikan mesin potong pada saat proses produksi dapat mempercepat dan memudahkan proses produksi yang dilakukan. faktor produksi keterampilan atau *skill* dapat meningkatkan pendapatan perekonomian di home industri Gerabah milik Bapak Arif, terutama keterampilan dibidang mesin. Hal ini karena keterampilan dalam menggunakan mesin dapat mempercepat dan memudahkan proses produksi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan penjualan secara maksimal dan pendapatan usaha home

⁹² Ni Putu Sri Yuniartini, Pengaruh Modal, *Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud,*, hlm. 100

⁹³ Hadi Sumarsono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo,*, hlm. 86

industri akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ilyas, bahwa apabila pemanfaatan teknologi berupa mesin memadai akan mendorong peningkatan jumlah *output* dan pendapatan usaha. dengan bertambahnya jumlah output dari proses produksi, maka pendapatan yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat.⁹⁴

Peningkatan pendapatan pada home industri marmer di Desa Gamping akan berdampak pula ke peningkatan dari pengrajinnya. Ketiga home industri marmer di Desa Gamping tersebut dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa indikator tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Gamping seperti penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Purwasih dan Soesatyo, bahwa Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten tahun 2009-2015 terus mengalami peningkatan yang mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri industri di Kabupaten Sidoarjo terus meningkat. Hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah industri yang didirikan.⁹⁵

Home industri juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dengan warga yang bekerja di sentra industri marmer mengalami peningkatan pendapatan yang maksimal. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri marmer sangat menjanjikan daripada bekerja sebagai petani dan kuli bangunan yang kerjanya hanya musiman saja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yuli, bahwa pendapatan yang berasal dari

⁹⁴ Yaslis Ilyas, *Kinerja, Teori, Penilaian dan Pelatihan*,, hlm. 15

⁹⁵ Herawati Purwasih, *Yoyok Soesatyo, Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*,, hlm. 5

industri kecil keripik ini turut menentukan distribusi pendapatan dan pemenuhan hidup rumah tangga bagi pekerjanya.⁹⁶

Ketiga home industri di Desa Gamping tersebut juga mempengaruhi kondisi tempat tinggal, kemudahan transportasi dan kemudahan untuk menempuh pendidikan. Hal ini karena penghasilan dari bekerja di home industri marmer cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat Desa Gamping. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ingtyas, bahwa dengan adanya industri kecil pembuatan roti, masyarakat Desa Papahan bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diharapkan dengan penghasilan yang diperoleh dari bekerja di industri kecil pembuatan roti ini kesejahteraan dapat tercapai. Kesejahteraan untuk masyarakat tersebut seperti: (1) Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. (2) Dapat meningkatkan pendapatan perkapita. (3) Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional di bidang ekonomi, terutama sektor industri.⁹⁷

⁹⁶ Sri Budi Cantika Yuli, *Kontribusi Pendapatan Usaha Industri Kecil Keripik Usus Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Kanjuruhan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*,..... hlm. 63

⁹⁷ Septi Nur Ingtyas, *Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*,..... , hlm 67